

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teori *operant conditioning* telah diterapkan secara efektif di Pondok Pesantren Daar Aby Bakr. Pernyataan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip dasar teori yang diciptakan oleh B. F. Skinner. Penguatan negatif diberikan kepada santri yang menunjukkan perilaku disiplin dengan menurunkan beban atau tugas. Santri yang menunjukkan perilaku disiplin menerima penguatan positif berupa pujian, penghargaan, dan kepercayaan. Hukuman yang diberikan bersifat positif dan edukatif, seperti membaca surat tertentu dari Al-Qur'an bagi santri yang melanggar, tanpa mengarah pada hukuman fisik atau pengurangan hak yang merugikan.
2. Keberhasilan penerapan teori *operant conditioning* di Pondok Pesantren Daar Aby Bakr didukung oleh sejumlah faktor penting, seperti keberadaan aturan yang jelas dan konsisten, keteladanan yang ditunjukkan oleh para ustaz dan pengurus, serta rutinitas harian yang tertata dengan baik. Di sisi lain, tantangan seperti rendahnya motivasi atau sikap malas dari sebagian santri direspons melalui pendekatan personal, pengawasan intensif, serta pemberian nasihat sebelum penerapan sanksi. Sistem *reward* dan *punishment* yang digunakan tidak hanya efektif dalam membentuk perilaku santri selama berada di lingkungan pesantren, tetapi juga

memberikan dampak positif terhadap pola kebiasaan mereka di luar pondok. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori *operant conditioning* berjalan dengan baik dan berhasil membentuk kedisiplinan santri secara konsisten dan berkelanjutan.

B. Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan bahwa teori *operant conditioning* memiliki relevansi dan fleksibilitas tinggi ketika diterapkan dalam pendidikan Islam berbasis pesantren. Meskipun teori ini berasal dari psikologi perilaku Barat, penerapannya mampu menyesuaikan dengan lingkungan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral tanpa kehilangan fungsi utamanya sebagai strategi pembentukan perilaku.

Secara praktis, penggunaan *reward* dan *punishment* secara tepat terbukti efektif dalam membentuk dan menjaga kedisiplinan santri. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan keagamaan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi modern asalkan diselaraskan dengan nilai-nilai dan budaya setempat.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran figur otoritas seperti ustaz dan pengasuh yang menjadi teladan konsisten, serta kebutuhan akan pendekatan personal untuk menangani santri dengan karakter berbeda. Pendidikan karakter melalui penguatan perilaku tidak bisa dilakukan secara seragam atau satu arah, melainkan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial dan psikologis peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru dan Pengasuh Pondok Pesantren

Disarankan agar terus melanjutkan dan mengembangkan sistem *reward* dan *punishment* dengan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai konteks. Pemberian *reward* sebaiknya tidak hanya dalam bentuk penghargaan formal, tetapi juga apresiasi harian yang bersifat personal dan spontan. Sedangkan *punishment* harus selalu bersifat mendidik, tidak menimbulkan trauma, serta tetap berfokus pada perbaikan perilaku.

2. Untuk Santri

Santri diharapkan dapat memahami bahwa *reward* dan *punishment* bukanlah bentuk diskriminasi atau tekanan, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter. Santri perlu menyadari bahwa kedisiplinan merupakan modal penting yang akan berguna, baik selama di pondok pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu pondok pesantren dengan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi penerapan teori *operant conditioning* di lembaga pendidikan lain, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun studi komparatif antar lembaga, guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.